

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi individu yang baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya (Elyakim 2023). Kepribadian manusia sendiri dapat diartikan sebagai sifat diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman yang diterima manusia dari lingkungan salah satunya adalah disekolah. Perubahan zaman yang semakin pesat dapat membawa dampak ke berbagai aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Terselenggaranya Pendidikan yang efektif dan efisien pada satuan pendidikan, sangat dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua komponen yang berperan dalam mengantarkan peserta didik sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tujuan Pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Adapun pengertian secara institusional,

pendidikan anak usia dini diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik dalam hal koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, serta kecerdasan spiritual. Tujuan pendidikan anak usia dini ialah untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, demokratis, dan tanggung jawab (Suyadi & Maulidya Ulfah, 2013).

Masa yang istimewa dalam periode perkembangan individu adalah pada masa anak-anak. masa tersebut seringkali disebut masa pembentukan karakter seseorang. Sebagaimana yang telah disampaikan Sigmund Freud (Jazilatur 2018) bahwa pengalaman lima tahun pertama individu akan menjadi penentu kepribadiannya dimasa selanjutnya. Konsep ini dikenal dengan istilah *golden age* atau usia emas. *Golden Age* (masa emas) juga merupakan masa anak untuk mengeksplorasi hal-hal yang mereka ingin lakukan. Pada periode ini anak-anak akan mengolah pengalaman yang didapatkan menjadi konsep dirinya. Bagi Freud masa ini terjadi pada usia 0-5 tahun.

Anak usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung cepat sejak usia dini. Untuk mengoptimalkan potensi anak, rangsangan dan pembinaan harus diberikan agar anak dapat mengalami perkembangan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki karakteristik tertentu tidak sama dengan orang dewasa, rasa ingin tahu, antusias, dinamis dan selalu aktif terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka selalu bereksplorasi dan belajar dalam kesehariannya (Illahi, 2016). Salah satu

misi perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Rohmah, 2012). Menurut Desmita (Bening Prabawati, 2020) menyatakan bahwa mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan dalam kehidupan anak.

Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif di masa mendatang. Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Ali, 2016). Perkembangan kemandirian pada anak merupakan suatu proses yang terarah dan harus sejalan serta berlandaskan pada tujuan hidup manusia.

Adapun untuk mengembangkan kemandirian dalam diri anak dapat dilakukan melalui berbagai pemberian rangsangan atau stimulus yang positif dalam bentuk kegiatan bermain, pembelajaran, maupun aktivitas lainnya yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya. Dalam proses pembelajaran banyak sekali cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian anak diantaranya metode pembiasaan, metode Latihan, metode

bercerita, mendongeng cerita anak mandiri, metode pemberian tugas, *Story Telling*, Metode teladan dan penggunaan media pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang bisa menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran seharusnya tidak boleh sembarangan dan harus disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Hamka (2018) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Irfan Nur Ridhlo (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di TK Negeri Pembina Bantur”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dinilai dapat memotivasi dan menginspirasi anak untuk menirukan atau mebiasakan diri bersikap mandiri sesuai dengan apa yang diajarkan melalui penayangan contoh-contoh sikap mandiri anak, seperti cara mencuci tangan sendiri, memakai/ melepas Sepatu sendiri, membereskan mainan sendiri dan lain-lain. Selain itu, hasil dari penelitian Irfan pembiasaan yang telah dilakukan pendidik melalui audio visual pada anak usia dini TK Negeri Pembina Bantur dapat dikatakan berhasil karena dalam proses pembiasaan ini menghasilkan output yang dinilai mandiri. Anak-anak dapat menerapkan pembiasaan mandiri tanpa bantuan orang lain, tanpa intruksi terlebih dahulu dan melakukan sikap mandiri dengan inisiatifnya pribadi. Siti Fatimah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Media *Loose Parts* dalam

Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini”, mengemukakan bahwa setelah menerapkan Media *Loose Parts* kemandirian anak mengalami peningkatan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat anak usia 4-5 tahun di TK Masyithoh Budi Krapyak mulai menunjukkan perkembangan kemandiriannya seperti anak lebih mandiri untuk berangkat ke sekolah dan mandiri untuk mengikuti pembelajaran dikelas.

Pada saat peneliti melaksanakan penelitian awal yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 melalui wawancara dengan guru yakni Ibu Sufi Indriyani, S.Pd memperoleh informasi bahwa kemandirian anak di TK Permata Hati masih rendah. Adapun guru menstimulus kemandirian anak dengan cara bercerita menggunakan buku pilar karakter secara rutin. Selain menggunakan metode bercerita guru juga menerapkan pembiasaan untuk menstimulus kemandirian anak. Tetapi dalam menerapkan buku pilar karakter guru menggunakan dengan cara bercerita seperti biasa tidak menggunakan media wayang atau yang lainnya kurang bervariasi. Dan ketika proses pembelajaran buku Sembilan pilar karakter guru menyampaikan terlalu monoton kurang bervariasi sehingga anak merasa tidak tertarik dan anak bosan. Selama melaksanakan pengamatan awal berupa observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23-29 November 2023 di TK Permata Hati Bangkalan, peneliti memperoleh banyak informasi tentang kemandirian anak di kelompok A dari 28 anak yang terdiri dari 17 perempuan dan 11 laki-laki masih terdapat anak kemandirannya kurang. Hal tersebut terlihat dari adanya 10 anak di kelompok A yang masih minta bantuan guru untuk menyelesaikan tugas, 8 anak masih memerlukan bantuan dalam mengancingkan baju ketika kancing seragam anak

terlepas, 9 anak masih ditemani oleh orangtua saat pembelajaran di kelas, 5 anak masih minta antar guru atau orangtua ke kamar mandi, 6 anak belum mampu makan sendiri dengan benar dan rapi, ketidakmampuan 7 anak dalam melepas dan memakai sepatunya sendiri.

Adapun media yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara menyenangkan sambil bermain yaitu Media Kotak Pintar. Menurut Basori Media Kotak Pintar adalah sebuah alat yang berbentuk kotak didalamnya berisi alat belajar untuk anak yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran (Umi Nurzahra 2022). Pemilihan Media Kotak Pintar dilakukan karena, pada sekolah TK Permata Hati Bangkalan kurangnya media pembelajaran yang menarik minat belajar anak, serta dalam media kotak pintar ini tersusun beberapa permainan yang dapat menstimulus kemandirian pada anak. Kemandirian akan tertanam pada anak, yang dimana pendidik akan memberikan bentuk contoh memperagakan mengenai kemandirian tersebut. Anak akan menirukan guru, melalui percontohan peragaan yang diberikan guna memperbaiki sikap kemandirian yang belum maksimal tertanam pada anak. Diharapkan dengan menggunakan Media Kotak Pintar ini dalam pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan mempermudah anak untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya terutama kemampuan sikap kemandirian anak. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini, Dimana melalui media pembelajaran anak

lebih tertarik dalam proses pembelajaran sehingga beberapa aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan Upaya untuk mengatasi masalah kemandirian anak, sehingga peneliti mencari Solusi agar permasalahan kemandirian pada kelompok A di TK Permata Hati Bangkalan diharapkan kemandirian anak akan mengalami peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik. Peneliti menemukan Solusi untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan Media Kotak Pintar, sehingga dalam belajar mengajar anak-anak tidak akan mudah bosan dalam bermain sambil belajar. Peneliti menggunakan Media Kotak Pintar ini karena peneliti mempunyai ide untuk membuat dan memodifikasi media tersebut sedemikian rupa agar dapat digunakan untuk menstimulasi kemandirian anak usia dini. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Media Kotak Pintar Terhadap Pembentukan Sikap Kemandirin Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana Pengaruh Penerapan Media Kotak Pintar Terhadap Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Usia Dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Media Kotak Pintar Terhadap Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Usia Dini.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis peneliti dapat memberi manfaat sebagai berikut:
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang penerapan media kotak pintar terhadap pembentukan sikap kemandirian anak usia dini.
 - b. Sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang penerapan media kotak pintar terhadap pembentukan sikap kemandirian anak usia dini..
2. Secara praktis peneliti dapat memberi manfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi Anak
 Penelitian menggunakan media kotak pintar pada anak kelompok A di TK Permata Hati Bangkalan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak.
 - b. Bagi Sekolah
 Mampu memberikan inovasi yang positif bagi lembaga guna mencapai tujuan pembelajaran dan mutu pendidikannya.
 - c. Bagi Guru
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk guru dalam menentukan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kemandirian anak.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang cara meningkatkan kemandirian anak. Selain itu sebagai calon pendidik peneliti dapat memahami bahwa media kotak pintar merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan dan mengembangkan penelitian dengan topik yang berhubungan.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya pengumpulan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar dapat hasil yang diinginkan. Disamping itu juga fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan. Dengan demikian agar penelitian yang dilaksanakan lebih terarah dan fokus, oleh karenanya penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengaruh penerapan Media Kotak Pintar di TK Permata Hati Bangkalan
2. Media Kotak Pintar menstimulus kemandirian anak
3. Kemandirian anak usia dini
4. Anak usia 4-5 Tahun

5. TK Permata Hati Bangkalan

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar kedepannya peneliti bisa fokus dalam kajian yang telah direncanakan dan juga untuk membatasi pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan. Berikut beberapa istilah yang perlu didefinisikan dalam skripsi penelitian ini, antara lain:

1. Media Kotak Pintar

Media kotak pintar adalah sebuah alat yang berbentuk kotak didalamnya berisi alat belajar untuk anak yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Media kotak pintar memiliki manfaat yaitu mempermudah anak untuk belajar sambil mempraktekkan kegiatan sehari-hari anak

2. Kemandirian anak usia dini

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mewujudkan kehendak atau keinginan secara nyata dengan tidak bergantung kepada orang lain, dalam hal ini anak mampu belajar sendiri, mampu menentukan cara belajar, mampu makan sendiri, menggosok gigi, memakai sepatu, mengancingkan baju dan melakukan aktifitas yang lain.